

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan didirikan pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, untuk itu perusahaan tersebut memiliki strategi-strategi yang telah disusun untuk mencapainya. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai pemegang saham dapat ditempuh dengan cara memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan dapat diperoleh dimasa depan (Herawati, 2013).

Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaannya, karena investor akan mempertimbangkan nilai pada perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Perusahaan *go public* membutuhkan nilai perusahaan sebagai indikator kinerja keuangan suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga saham yang tinggi (Sukarni, 2012). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, karena semakin tinggi nilai perusahaan maka pemegang saham akan mendapatkan *capital gain* dari saham yang dimiliki (Putra & Lestari, 2016).

Menurut Aries dalam Sofia (2014) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai sebuah perusahaan dapat tercermin dalam harga saham perusahaan di bursa saham. Harga saham yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan akan

meningkat. Penilaian para investor terhadap saham disuatu perusahaan salah satunya dengan *return* yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham dipicu oleh semakin tingginya penilaian investor atas saham tersebut. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Perusahaan yang mampu menjaga nilai perusahaannya tetap tinggi akan mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya karena ketertarikan investor untuk terus menanamkan modalnya (Putri, Nuraina, & Styaningrum, 2018).

Manajemen dan pemegang saham berperan penting dalam menentukan besar kecilnya keuntungan dan kemakmuran yang akan diperoleh dalam suatu perusahaan. Salah satu tugas manajer keuangan sebuah perusahaan ialah memastikan kemakmuran investor atau pemegang saham. Hal tersebut disebabkan karena pemegang saham akan menitik beratkan pada harga pasar saham atau nilai pasar untuk mengetahui nilai perusahaan (Rahmawati, Topowijono, & Sulasmiyati, 2015).

Penelitian ini akan menggunakan lima variabel yang di prediksi dapat mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya adalah kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Menurut Sugiarto dalam penelitian Putra (2016) kebijakan dividen merupakan

keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan perusahaan sebagai laba ditahan. Antara manajemen perusahaan dan pemegang saham sering terjadi konflik yang disebabkan oleh kebijakan dividen. Hal tersebut terjadi karena pihak pemegang saham menginginkan laba yang dihasilkan sebaiknya dibagikan kepada pemegang saham. Sedangkan manajemen perusahaan menganggap bahwa laba perusahaan lebih baik digunakan untuk operasional perusahaan. Adanya masalah antara pemegang saham dan manajemen perusahaan tersebut menyebabkan tidak tercapainya salah satu tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Dalam penelitian Michaely dan Michael (2011) menyebutkan bahwa kebijakan dividen merupakan segalanya namun tidak relevan terhadap manajer dan pasar. Dividen yang dibagikan dipresentasikan menggunakan Dividen Payout Ratio (DPR) untuk menentukan besarnya dividen per lembar saham.

Dalam membagikan dividen perusahaan mempertimbangkan proporsi pembagian antara pembayaran kepada investor dengan reinvestasi atau penanaman modal kembali dalam perusahaan. Disatu sisi laba ditahan merupakan salah satu sumber pendanaan (hutang) yang sangat signifikan terhadap perusahaan, namun disisi lain dividen juga merupakan aliran kas bagi pemegang saham. Disisi lain, kebijakan dividen merupakan salah satu bentuk *corporate action* dan dipandang memiliki kandungan informasi yang dapat memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa perusahaan tersebut

memiliki prospek yang bagus kedepannya. Kebijakan dividen menyangkut penggunaan laba yang menjadi hak investor, karena pada dasarnya laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau di investasikan kembali sebagai laba ditahan (Triyono, Raharjo, & Arifati, 2015).

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Dalam penelitian Putri, Nuraina, dan Styaningrum (2018) profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Biasanya semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka semakin tinggi pula *return* yang akan diterima oleh investor. Sehingga investor akan menanamkan modal sahamnya kepada perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang tinggi, dan sebaliknya pemegang saham akan menarik modal sahamnya kepada perusahaan yang memiliki tingkat profit yang rendah. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari tingkat profit yang dihasilkan perusahaan tersebut selama periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah cenderung memiliki nilai perusahaan yang rendah pula pada pandangan pemegang saham. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi maka nilai perusahaan tersebut juga tinggi dalam pandangan pemegang saham. Karena semakin besar keuntungan perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai maupun dividen saham semakin mudah (Putri, Nuraina, & Styaningrum, 2018).

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan manajemen yang menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan

operasional perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur adalah dengan *Return On Equity* (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri merupakan pengukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang modal sendiri (Triyono, Raharjo, & Arifati, 2015).

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Menurut Owolabi dalam penelitian Putra & Lestari (2016) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek perusahaan. Untuk itu likuiditas menjadi perhatian serius dalam perusahaan karena memegang peran penting dalam kesuksesan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar kewajiban yang baik maka akan dinilai baik oleh investor. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Pengukuran likuiditas dapat dilakukan menggunakan *current ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dibagi dengan utang lancar (Putra & Lestari, 2016). Semakin likuid perusahaan maka semakin banyak dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar dividen, membiayai operasi, dan investasinya. Maka investor memandang bahwa kinerja perusahaan tersebut meningkat yang diikuti dengan harga saham dan PBV sehingga akan lebih menguntungkan. Namun, dalam kondisi yang berbeda peningkatan likuiditas juga dapat menyebabkan persepsi buruk. Yaitu apabila kenaikan yang terjadi bukan kenaikan dividen melainkan kenaikan *free cash flow* dalam perusahaan maka diduga biaya *agency* akan meningkat (Nurhayati, 2013).

Faktor keempat yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka berdampak semakin mahalnya harga saham dan nilai perusahaan pun semakin tinggi. Tingginya nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar per lembar saham. Perusahaan dengan skala ukuran yang besar dianggap semakin mampu memberikan tingkat pengembalian investasi sehingga akan mengurangi kecemasan investor pada perusahaan tersebut (Dewi, 2017). Selain itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin dikenal perusahaan oleh masyarakat. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan untuk menanamkan modalnya. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Prasetyorini, 2013). Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya adalah dengan rasio *Price to Book Value* (PBV). Rasio *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara nilai saham menurut pasar dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Dari rasio PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Nurhayati, 2013).

Faktor kelima adalah kebijakan hutang, Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Semakin banyak penggunaan hutang dalam perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan

memberikan manfaat bagi perusahaan apabila penggunaan hutang sesuai dengan proporsi yang telah ditetapkan. Namun, disisi lain penggunaan hutang akan menyebabkan kebangkrutan apabila perusahaan menggunakan hutang melebihi proporsi yang telah ditetapkan dan perusahaan tersebut tidak mampu membayar hutang. Sehingga, perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik penggunaan kebijakan hutangnya agar tidak berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Herawati, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN HUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dilakukan pengujian lebih lanjut dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing masing pihak sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Mampu memberikan referensi bagi peneliti berikutnya terhadap masalah yang sama.
- b. Mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan sampai sejauh mana teori-teori yang sudah ditetapkan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Bagi Praktisi

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, baik berupa masukan ataupun pertimbangan terkait pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan nilai perusahaan.
- b. Penelitian hanya ditujukan pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 untuk mengetahui mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya dan disusun secara terperinci untuk memberi gambaran dan mempermudah pembahasan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang mengenai nilai perusahaan dimana secara teori nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan hutang. Bab ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi landasan-landasan teori yang menjadi dasar dan digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu teori-teori yang relevan dan mendukung bagi tercapainya hasil penelitian yang ilmiah. Dalam bab ini juga tercantum penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang menjadi dasar pengembangan bagi penulisan penelitian ini. Selain itu terdapat juga kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini diuraikan tentang gambaran/deskripsi obyek penelitian, interpretasi hasil penelitian dan pembahasan analisis data.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari analisis data dan pembahasan. Serta memuat saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak-pihak tertentu atas dasar penelitian.